

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDS TUNAS ELOK

Reinna Devianti¹, Muhammad Soleh Hapudin², Oktian Fajar Nugroho³
^{1,2,3}Program Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul
¹reiinnaa1@student.esaunggul.ac.id, ²soleh.hapudin@esaunggul.ac.id,
³oktian.fajar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research started with the discovery of the results of PTS IPA as many as 12 people who were in class IV SDS Tunas Elok, there were 9 people getting scores below the minimum completeness criterion standard (KKM) of 65. In addition, various problems were found during teaching and learning activities that were not optimal. The purpose of this research was to determine the increase in student learning outcomes in class IV science subjects at SDS Tunas Elok with the talking stick learning model. The materials used are natural resources. The research method used was classroom action research which consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques used include observation, interviews and tests while the data analysis techniques used are descriptive and comparative. In the first cycle, the science learning outcomes obtained were 33,3% with an average score of 54, some problems were still found during learning and there were 7 students whose grades were below standard so they had to be corrected again in cycle II. Meanwhile, in cycle II the science learning outcomes obtained were 91,7% with an average score of 78, learning was also in accordance with the lesson plan and only one person whose score was below standard. This shows that there was an increase experienced during research using the model cooperative talking stick type in science subjects in class IV SDS Tunas Elok.

Keywords: classroom action research, talking stick model, science learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya hasil PTS IPA sebanyak 12 orang yang berada dalam kelas IV SDS Tunas Elok terdapat 9 orang mendapatkan nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Selain itu, ditemukanlah berbagai masalah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang belum optimal. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDS

Tunas Elok dengan model pembelajaran *talking stick*. Untuk materi yang digunakan adalah sumber daya alam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan tes sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu mean, median, modus, N-Gain, KKM. Di siklus I hasil belajar IPA yang diperoleh ialah 33,3% dengan rata-rata nilai 54, masih ditemukannya beberapa masalah selama pembelajaran dan terdapat 7 peserta didik yang nilainya di bawah standar sehingga harus diperbaiki kembali pada siklus II. Sedangkan, di siklus II hasil belajar IPA yang diperoleh ialah 91,7% dengan rata-rata nilai 78, pembelajaran pun sudah sesuai dengan RPP dan hanya satu orang yang nilainya di bawah standar.. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang dialami saat penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDS Tunas Elok.

Kata Kunci: Penelitian tindakan kelas, model *talking stick*, hasil belajar IPA

A. Pendahuluan

Di zaman sekarang ini dunia telah berkembang dengan pesat, termasuk juga dalam bidang pendidikan sehingga masyarakat diminta untuk menerima adanya perubahan ini dan hal tersebut merupakan suatu tantangan demi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Perkembangan yang terjadi dalam bidang pendidikan dapat dilihat berdasarkan perubahan kurikulum dari masa ke masa, yang pada awalnya dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum satuan tingkat pendidikan sampai saat ini kurikulum 2013 edisi revisi dan bahkan adapula kurikulum merdeka belajar. Pendidikan sendiri sebuah upaya dalam menyampaikan ilmu, potensi,

bakat, tingkah laku sehingga dapat manusia dapat melatih keterampilan yang ada dalam dirinya dengan pemberian latihan, pengajaran serta cara mendidik. (Murlia et al., 2020). Adapun tujuan pendidikan pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan terbentuknya watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Supandi, 2020). Oleh sebab itu, guru atau tenaga pendidik diminta untuk terus belajar, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan potensi dan bakat yang telah dimiliki demi memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi kepribadian seseorang, bermoral yang baik, berani dalam mengambil keputusan sehingga dapat berpikir secara matang sebelum melakukan suatu tindakan. (Allegra, 2019).

Setiap mata pelajaran pasti memiliki indikator untuk mencapai keberhasilan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor salah satunya itu ilmu pengetahuan alam. Pelajaran ini membutuhkan sebuah model agar dapat tersampaikan materi-materinya secara tepat karena disini akan mempelajari tentang fenomena alam, fakta, konsep sehingga berpusat pada peserta didik yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. (Ardhani et al., 2021). Ilmu pengetahuan alam pun melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis agar dapat memecahkan masalah demi menjalankan kehidupan sehari-

hari sehingga mereka terbiasa dalam bereksplorasi menggunakan keterampilan yang telah dimiliki. Oleh karena itu guru diminta untuk memberikan pengalaman baru kepada peserta didik sehingga perkembangan kognitif, afektif, psikomotor mereka dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disampaikan. (Asmoro & Mukti, 2019). Tentunya hal ini tantangan bagi tenaga pendidik atau lebih tepatnya itu guru, untuk menciptakan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum agar dapat mencapai tujuan serta menyeimbangkan dengan perkembangan zaman di saat ini. Seperti yang telah diketahui bahwa pada saat ini masih banyak guru yang belum siap untuk menerima adanya perubahan khususnya dalam kurikulum, karena mereka telah nyamn dengan kegiatan mengajar yang selama ini digunakan sehingga mengharuskan belajar kembali.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

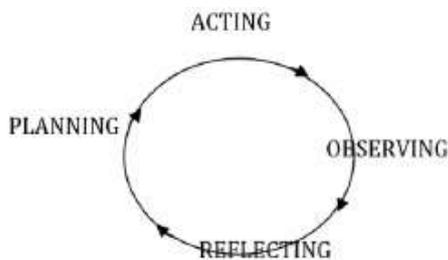
Penelitian ini diadakan di SDS Tunas Elok yang beralamatkan di Perumahan Villa Tangerang Elok, Jl. Cemara 8 Blok A7 no.11 Pasar

Kemis, Tangerang. Waktu penelitiannya pada bulan april hingga mei tahun 2023 dengan menyesuaikan jam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDS Tunas Elok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti sebuah alur. Adapun alur yang digunakan ialah desain Kurt Lewin, dimana tahapan observasi dan refleksi dilaksanakan secara terpisah tidak dilaksanakan dalam satu situasi. Tahapan dalam alur ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Gambar 3.1 Siklus Kurt Lewin,
Sumber :**

<https://www.msyarifah.my.id/2017/11/05/model-ptk-penelitian-tindakan-kelas/>

Kehadiran peneliti pada penelitian ini sebagai guru dan guru observernya merupakan wali kelas IV SDS Tunas Elok. Soal telah diuji coba kepada peserta didik kelas V SDS Tunas Elok. Penelitian ini mengumpulkan data tentang kegiatan proses belajar mengajar, interaksi antara guru dengan peserta didik hingga hasil dari proses pembelajaran.



Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Talking stick</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Guru Peserta Didik Guru Observer
2.	Proses belajar mengajar	Guru Peserta Didik
3.	Interaksi guru dengan peserta didik	Peserta Didik
4.	Hasil Belajar	Peserta Didik

**C. Hasil Penelitian dan
Pembahasan**

Tahap refleksi ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam siklus II menggunakan materi sumber daya alam telah mengalami peningkatan signifikan dari hasil yang diperoleh pada Siklus I. Dalam tabel hasil belajar Siklus II (Tabel 4.8), dapat dilihat bahwa mean (rata-rata) skor peserta didik adalah 78,25, median (nilai tengah) adalah 80, modus 79, N-Gain adalah 0,51. Selain itu, standar KKM yang ditetapkan adalah 65.

a. Analisis Hasil

- 1) Mean, median, modus: Hasil mean, median dan modus yang berada di atas KKM ($78,25 > 65$) menunjukkan bahwa rata-rata dan nilai tengah skor peserta didik sudah mencapai atau melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian hasil belajar.
- 2) N-Gain: Nilai N-Gain sebesar 0,51 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. N-Gain di atas 0,5 mengindikasikan

peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik.

- 3) KKM: Nilai KKM (65) masih sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai atau melebihi standar ini.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan dari Siklus I yang telah diperbaiki telah membawa dampak positif pada pelaksanaan tindakan kelas di kelas IV SDS Tunas Elok. Peningkatan yang terlihat dalam hasil belajar (mean, median, modus dan N-Gain) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan materi sumber daya alam telah lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

D. Kesimpulan

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA

dengan materi sumber daya alam di kelas IV SDS Tunas Elok, berbagai hasil temuan dapat disimpulkan:

1. Penerapan Model *Talking stick* Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembukaan yang positif, interaksi peserta didik dan partisipasi aktif dalam diskusi memberikan atmosfer yang lebih dinamis dalam kelas.
2. Efektivitas Model *Talking stick* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik: Hasil belajar peserta didik seperti yang diindikasikan oleh peningkatan mean sebesar 78,25, median sebesar 80, modus sebesar 79 dan N-Gain sebesar 0,51 pada siklus kedua menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan pemahaman

peserta didik pada materi pelajaran.

3. Relevansi Materi Sumber Daya Alam dalam Pembelajaran: Materi sumber daya alam memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang membantu mengembangkan minat dalam pembelajaran serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah yang kompleks.
4. Refleksi Berdampak pada Perbaikan Pembelajaran: Melalui refleksi, berbagai masalah yang muncul pada Siklus I berhasil di atasi dan perbaikan signifikan terlihat pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi menjadi instrumen penting dalam pengembangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegra, S. (2019). Management Education – The philosophy of Education. *International Journal of Scientific Research and Management*, 7(06). <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v7i6.el01>.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021).

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN MONOPOLI PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2).

- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). PENINGKATAN RASA INGIN TAHU ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS VA SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGROTO 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.28>.
- Murlia, M., Rosdiana, R., Thalhan, S. Z., & Munawarah, M. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1).<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13609>.
- Supandi. (2020). *Modul Bimbingan & Konseling Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Wijaya, R. dan T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Utami (ed.); Cetakan pe). Noktah. <https://www.msyarifah.my.id/2017/11/05/model-ptk-penelitian-tindakan-kelas/>